

BAB 1: PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gastritis adalah suatu kondisi dimana peradangan atau pendarahan mukosa lambung yang berifat akut dan kronik yang biasanya ditandai dengan rasa tidak nyaman di perut bagian atas, rasa mual, muntah, nafsu makan berkurang, atau sakit kepala.⁽¹⁾ Pada masyarakat penyakit gastritis juga sering disebut maag. Gastritis terjadi pada semua usia baik dari anak-anak, remaja, dewasa muda hingga tua yang berdampak pada menurunnya kualitas hidup dan produktivitas sehari-hari.⁽²⁾ Penyakit gastritis merupakan penyakit yang masih dianggap sepele oleh masyarakat ditandai dengan kasus gastritis masih tergolong tinggi berbagai negara di dunia.⁽³⁾

Pada negara yang berkembang, penyakit gastritis dijumpai pada usia dini dan pada negara maju sebagian besar dijumpai pada usia tua.⁽⁴⁾ Kejadian penyakit gastritis di dunia menurut *World Health Organization* (WHO) mencapai 1.8 juta hingga 2.1 juta penduduk setiap tahunnya. Prevalensi penyakit gastritis tersebar diseluruh dunia dan bahkan diperkirakan diderita lebih dari 1,7 milyar penduduk.⁽⁵⁾ Berdasarkan data penelitian *National Centre for Biotechnology Information* (NCBI) yang dilakukan oleh Azer dan Hossein pada tahun 2022 persentase penyakit gastritis di beberapa negara yaitu, 69% di Afrika, 78% di Amerika Selatan, dan 51% di Asia.⁽⁶⁾ Sedangkan kejadian gastritis di Asia Tenggara sekitar 583.635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya.⁽³⁾

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI menyatakan bahwa persentase angka kejadian gastritis di Indonesia adalah 40.8% dan mencapai prevalensi 274.396 kasus dari

238.452.952 jiwa penduduk di beberapa daerah di Indonesia.⁽⁷⁾ Kasus gastritis tercatat dalam sepuluh penyakit terbanyak di Indonesia, yaitu pada pasien rawat inap di RS maupun di Puskesmas Indonesia dengan jumlah kasus sebanyak 30.154 (4,9%).⁽⁸⁾

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2022 penyakit gastritis berada pada posisi ke-6 dari daftar 10 penyakit terbanyak di Provinsi Sumatera Barat dengan jumlah kasus sebanyak 78.097 kasus. Hal inilah yang menjadikan gastritis sebagai penyakit yang patut diperhatikan di wilayah Sumatera Barat. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Padang pada tahun 2010 sampai dengan 2016 jumlah kasus penyakit gastritis di Kota Padang yaitu sekitar 35.484 kasus.⁽⁹⁾ Sedangkan pada rentang waktu 2017 sampai dengan 2022 jumlah kasus penyakit gastritis sebanyak 41.125 kasus. Kasus terbanyak pada tahun 2022 di wilayah kerja puskesmas yaitu Balai Gadang sebanyak 247 kasus, Bandar Buat 216 kasus, Kuranji 211 kasus, Lubuk Buaya 191, dan Kota Panjang Ikua Koto 162 kasus.

Adapun faktor pencetus gastritis diantaranya pola makan, infeksi *Helicobacter pylori*, penggunaan obat *antiinflamasi nonsteroid*, konsumsi alkohol, merokok, dan faktor psikologis. Pola makan terkait dengan frekuensi makan yang tidak teratur, jenis makanan yang dikonsumsi misalkan makanan yang pedas, dan kafein.⁽⁷⁾ Infeksi *Helicobacter pylori* yaitu bakteri ditemukan pada sekitar 50% populasi dunia dan dapat menyebabkan infeksi pada saluran pencernaan.⁽¹⁰⁾ Penggunaan obat *antiinflamasi nonsteroid* (NSAID) yaitu obat-obatan seperti aspirin, ibuprofen, dan naproxen dapat menyebabkan iritasi pada lambung dan memicu gastritis.⁽¹¹⁾ Konsumsi alkohol dapat memicu peradangan pada lambung dan menyebabkan gastritis. Merokok juga dapat memicu peradangan pada lambung dan meningkatkan risiko terkena gastritis.⁽¹²⁾ Faktor Psikologis seperti stres

kronis dapat memicu peradangan pada lambung dan meningkatkan risiko terkena gastritis.⁽¹³⁾

Penyakit gastritis berdampak pada produktivitas sehari-hari seseorang karena gejala yang ditimbulkannya, seperti nyeri perut, mual, muntah, dan gangguan pencernaan. Gejala tersebut dapat mengganggu aktivitas sehari-hari, seperti makan, minum, bekerja, dan berinteraksi dengan orang lain.^(14,15,16) Pada remaja yang masih sekolah akan berpengaruh pada tingkat prestasi belajar dan kehadiran di sekolah yang menurun.⁽¹⁷⁾ Jika penyakit gastritis dibiarkan terus-menerus tanpa pencegahan dan pengobatan maka akan merusak fungsi lambung dan mengalami kanker lambung, adapun komplikasi seperti perdarahan saluran cerna bagian atas, hematemesis dan melena (anemia), ulkus peptikum perforasi, hingga kematian.⁽¹⁸⁾

Gastritis dapat menyerang pada semua tingkat usia, akan tetapi terdapat beberapa kondisi dimana pada usia remaja menjadi pengidap gastritis lebih banyak, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lilis, Meria, dan Indah pada tahun 2021 menyatakan bahwa pada usia remaja mengalami masa peralihan dimana sebelumnya mereka sangat tergantung pada orangtua tetapi di usia ini mereka mulai belajar untuk hidup mandiri dan bertanggung jawab serta mengatur pola makannya sendiri dari pemilihan makanan, frekuensi makan dan porsi makan.⁽¹⁹⁾ Hal ini sejalan pada penelitian Rantung, dkk tahun 2019 dengan adanya hubungan bermakna antara usia dengan kejadian gastritis pada usia remaja ($p=0,003$; $OR=0,737$).⁽²⁰⁾ Berdasarkan data dari penelitian yang dilakukan oleh Arlinda pada 2019 menyatakan dari 876.880 jiwa penduduk Kota Padang perokok dengan usia di bawah 20 tahun mencapai 323.963 orang atau 66,2 persen dan didominasi oleh pelajar. Hal ini menunjukkan bahwa usia remaja atau pelajar sangat beresiko mengalami kejadian penyakit gastritis.

Berdasarkan faktor dan dampak penyakit gastritis diatas, menurut teori L. Green terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan yaitu dengan penguatan dari faktor predisposisi. Penguatan tersebut perlu dilaksanakan agar dapat menghindari terjadinya dampak gastritis dengan cara meningkatkan aspek pengetahuan dan sikap.⁽²¹⁾ Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan terhadap gastritis.

Adapun salah satu kejadian gastritis disebabkan oleh kurangnya pendidikan kesehatan tentang gastritis menyebabkan pengetahuan serta sikap masyarakat menjadi kurang terhadap pencegahan gastritis. Umumnya masyarakat sudah mengetahui faktor yang menyebabkan penyakit gastritis, tetapi masyarakat cenderung mengabaikan faktor-faktor yang menyebabkan gastritis mereka kembali kambuh. Perkembangan zaman yang makin canggih dan begitu pula dengan banyaknya makanan dan minuman yang ada saat ini, membuat masyarakat tidak peduli dengan resiko akan penyakit gastritis mereka kembali berulang.⁽²²⁾ Gastritis dapat dicegah dengan beberapa hal diantaranya pola makan teratur, mengurangi jenis makanan yang dapat mengiritasi lambung seperti makanan pedas, asam, lemak, minuman bersoda, konsumsi alkohol, rokok, obat anti nyeri (NSAID), pengendalian stres, menjaga berat badan ideal dan olahraga.⁽²³⁾

Untuk meningkatkan pengetahuan positif dan sikap positif agar dapat menunjang perubahan perilaku tersebut dapat dilakukan melalui upaya promosi kesehatan melalui penyuluhan. Salah satu keberhasilan penyuluhan kesehatan pada masyarakat tergantung kepada media penyuluhan. Media penyuluhan yang menarik akan memberikan keyakinan, sehingga akan mempercepat perubahan kognitif afeksi dan psikomotor.⁽²⁴⁾ Salah satu media penyuluhan yang menarik adalah media sosial. Media sosial merupakan media *online* yang mendukung interaksi sosial dan media sosial menggunakan teknologi berbasis

web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif yang cocok sebagai komunikasi kepada massa. Berdasarkan data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2021-2022, penetrasi pengguna internet di Indonesia mencapai 77,02%, dengan total pengguna mencapai 210.026.769 juta jiwa. Masyarakat memiliki kecenderungan menggunakan internet yaitu untuk mengakses sosial media sebanyak 89,15%. Media sosial dapat menjangkau semua usia terutama remaja, salah satu contoh aplikasi media sosial yang sedang digandrungi remaja yaitu Instagram. Berdasarkan data survey Napoleon Cat, jumlah pengguna Instagram pada bulan Desember 2022 mencapai 97,17 juta. Sehingga media instagram berpotensi dapat menjadi wadah untuk edukasi dan promosi kesehatan. ^(25,26)

Menurut hasil penelitian Sunarty pada tahun 2022 menunjukkan bahwa ada kenaikan rata-rata nilai pengetahuan untuk kelompok Instagram dari 62,47 menjadi 69,35 dengan p value= 0,006, sedangkan untuk kelompok e-poster dari 70,94 menjadi 73,23 dengan p value= 0,161. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa variabel pengetahuan menggunakan media Instagram mendapatkan peningkatan rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan menggunakan media e-poster, maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh pada penggunaan media Instagram terhadap pengetahuan siswa terkait pengetahuan gizi seimbang pada remaja.⁽²⁷⁾

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja puskesmas Kuranji yaitu pada sekolah SMA Negeri 5 Padang. SMA Negeri 5 Kota Padang merupakan sekolah yang berlokasi di Jln. Balai Baru, Kelurahan Gunung Sarik, Kecamatan Kuranji, Kota Padang. Penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk pada tahun 2023 menyebutkan bahwa sebanyak 72 siswa yang menjadi sampel penelitian terkait pengaruh penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar peserta didik Kelas XI MIPA SMA Negeri 5 Padang menyatakan

penggunaan media sosial sosial oleh peserta didik kelas XI MIPA di SMA Negeri 5 Padang berada pada kategori yang tinggi, prestasi belajar peserta didik kelas XI MIPA di SMA Negeri 5 Padang berada pada kategori sedang, dan terdapat pengaruh sebanyak 7% terhadap prestasi belajar siswa tersebut.

Berdasarkan gambaran situasi dan lokasi SMA Negeri 5 Padang terdapat kantin sekolah dan penjual makanan di luar sekitar gerbang sekolah yang menjual makanan dan minuman yang berpotensi menyebabkan penyakit Gastritis seperti aneka makanan pedas. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti terhadap siswa di SMA Negeri 5 Padang dengan melakukan wawancara dan pengisian kuesioner kepada 10 orang siswa, diperoleh hasil 4 dari 10 tahu tentang penyakit Gastritis. Namun siswa memiliki pengetahuan dan sikap masih kurang tentang cara pencegahan penyakit Gastritis. Berdasarkan hasil wawancara juga terdapat perilaku seperti merokok dikalangan siswa dilakukan diluar sekitar sekolah, hal tersebut merupakan salah satu faktor pencetus gastritis. Untuk pengguna media sosial 9 dari 10 siswa telah menggunakan secara aktif, 5 siswa yang pernah mencari informasi seputar kesehatan dari Instagram, dan belum adanya penyuluhan terkait gizi masyarakat terutama gastritis yang dilakukan oleh pihak puskesmas dan sekolah. Permasalahan ini membuat peneliti menetapkan SMA Negeri 5 Kota Padang sebagai lokasi penelitian.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Dalam Pencegahan Gastritis Pada Remaja di SMA Negeri 5 Kota Padang Tahun 2023”.

1.2 Rumusan Masalah

Remaja merupakan masa peralihan dimana mereka mulai hidup secara mandiri yang akan berdampak pada pola makan, frekuensi makan, dan porsi makan yang cenderung tidak sehat, dan bahkan salah satu kegiatan yang beresiko adalah merokok. Perokok aktif di Kota Padang didominasi oleh kelompok remaja atau pelajar. Salah satu cara untuk menurunkan prevalensi kasus gastritis adalah dengan meningkatkan pengetahuan pencegahan gastritis melalui penyuluhan kesehatan dengan menggunakan media sosial instagram. Media penyuluhan kesehatan menggunakan aplikasi instagram harus dikembangkan dikarenakan belum banyaknya penelitian menggunakan media Instagram sebagai media penyuluhan kesehatan, selanjutnya masih rendahnya pengetahuan siswa SMA Negeri 5 Kota Padang terkait pencegahan gastritis. Berdasarkan uraian masalah di atas, maka didapatkan rumusan permasalahan dalam penelitian ini yaitu “Apakah terdapat pengaruh penggunaan media sosial instagram terhadap perubahan perilaku sebagai upaya pencegahan gastritis pada siswa SMA Negeri 5 Kota Padang?”

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Dalam Pencegahan Gastritis Pada Remaja di SMA Negeri 5 Kota Padang Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah dilakukan intervensi media sosial instagram tentang pencegahan gastritis pada kelompok intervensi

- b. Diketahui rata-rata skor pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi media sosial instagram tentang pencegahan gastritis pada kelompok intervensi
- c. Diketahui rata-rata skor sikap sebelum dan sesudah dilakukan intervensi media sosial instagram tentang pencegahan gastritis pada kelompok intervensi
- d. Diketahui perbedaan skor pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah dilakukan intervensi media sosial instagram tentang gastritis pada kelompok intervensi dan kontrol.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

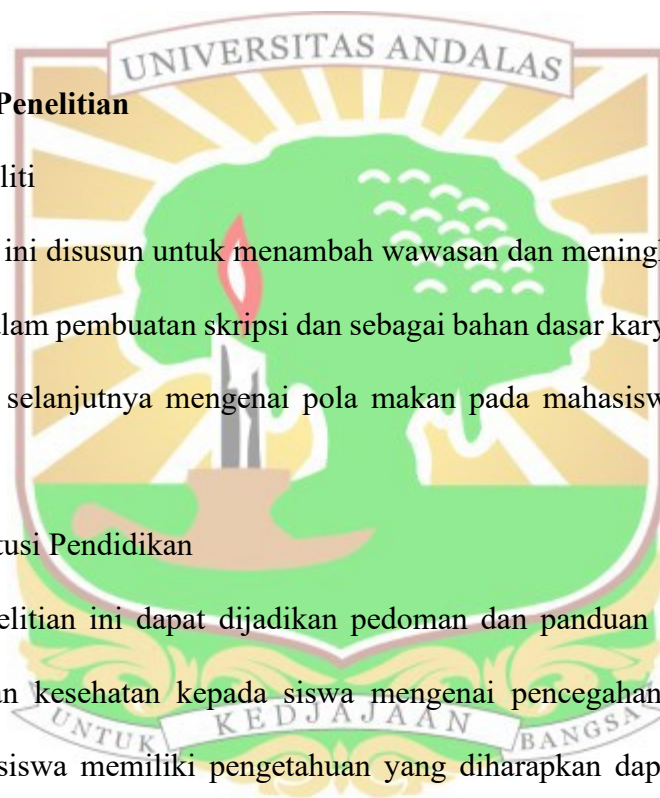
Penelitian ini disusun untuk menambah wawasan dan meningkatkan pengetahuan peneliti dalam pembuatan skripsi dan sebagai bahan dasar karya tulis ilmiah untuk penelitian selanjutnya mengenai pola makan pada mahasiswa yang mengalami gastritis.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman dan panduan dalam memberikan penyuluhan kesehatan kepada siswa mengenai pencegahan penyakit gastritis, sehingga siswa memiliki pengetahuan yang diharapkan dapat berdampak pada sikap yang dapat mencegah terjadinya masalah gastritis pada siswa.

3. Bagi Institusi Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman dan panduan dalam mengembangkan media penyuluhan kesehatan dengan memanfaatkan media sosial instagram terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap pencegahan penyakit gastritis.



4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber data awal bagi peneliti selanjutnya dan dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran di masa yang akan datang.

1.5 Ruang Lingkup

Sesuai dengan judul penelitian dan uraian diatas mengingat ketersediaan waktu, tenaga, serta biaya maka penulis membatasi ruang lingkup untuk mengetahui pengaruh penyuluhan menggunakan media sosial Instagram terhadap perubahan pengetahuan dan sikap dalam pencegahan gastritis di SMA Negeri 5 Kota Padang. Variabel independen pada penelitian yaitu penyuluhan menggunakan media sosial Instagram dan untuk variable dependen yaitu perubahan perilaku yang terdiri dari domain pengetahuan dan sikap. Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode *quasi-Eksperimental pre-post test with control group design*. Sampel penelitian ditentukan dengan metode *purposive sampling* berdasarkan ketentuan yang ditetapkan oleh peneliti. Analisis penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Kota Padang dari bulan Januari sampai Juni tahun 2023.

